

Penerapan Media Youtube dalam Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pelaksanaan Shalat Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan

Marhamah Zhilal,

Muhammad Ichsan Thaib

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh

210201118@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

The background of this study highlights the low prayer skills of class VII students at SMP Hang Tuah 2 Medan. Many students were found to be playing around during prayer practice, indicating that conventional teaching methods were not effective. Therefore, the study aimed to utilize YouTube media as a support in the demonstration method to improve students' prayer skills. The research was conducted in class VII/1 and VII/2, involving 24 students (12 male and 12 female). The objective was to enhance students' ability to perform prayers correctly by integrating digital media into the learning process. This study used a Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles. Data collection was carried out through observations of teacher and student activities, and assessment of student performance. The results showed positive developments. Teacher activity increased from 82.35% in cycle I to 88.2% in cycle II. Student activity also improved significantly, from 75.76% in cycle I to 88.25% in cycle II. These findings indicate that using YouTube media in the demonstration method is effective in enhancing students' engagement and improving their prayer performance skills. The study suggests that digital media can play a valuable role in religious skill-based learning.

Keywords: YouTube Media, Demonstration Method, Prayer Skills, Students

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana yang dilakukan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan, terutama di dalam kegiatan belajar mengajar akan terlaksana bila komponen-komponen pendidikan itu terpenuhi dengan baik. Salah satu komponen pendidikan yang paling utama dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah guru. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dan memberikan materi pendidikan kepadanya (Musfah, 2018).

Guru atau tenaga pendidik sebagai komponen penting di dalam pendidikan haruslah memiliki kompetensi, termasuk kepribadian dan sikap di dalam mendidik. Artinya, pendidik di sini menjadi contoh yang semua tingkah laku serta tutur kata akan dipelajari dan diikuti oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki kompetensi, keterampilan, kemampuan, dan ilmu pengetahuan mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Sebagai pendidik, guru harus mampu menguasai ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran. Selain guru dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, maka hal penting dan ini menyita perhatian serius di dalam melakukan pembelajaran adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, serta metode pembelajaran di ruang kelas (M.Fadhilla, 2023).

Untuk suksesnya pelaksanaan pembelajaran ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya harus ada materi yang tepat serta metode yang tepat. Dalam konteks ini, aspek yang sangat penting di dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran sekaligus adanya metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini

berfokus kepada penerapan media di dalam metode pembelajaran, khususnya terkait penerapan media Youtube dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan pelaksanaan shala Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Di dalam definisi yang lain, media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran menjadi lebih baik (Sanjaya & Budimanjaya, 2017). Media pembelajaran bagian dari sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Selain media pembelajaran, aspek penting lainnya adalah metode yang digunakan oleh guru di dalam pembelajaran di kelas (Kustandi & Darmawan, 2020). Salah satu metode yang umum digunakan ialah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang satu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang terkait dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, serta proses mengerjakan sesuatu (Nata, 2014).

Materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik sekiranya guru dapat memilih media pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Di antara media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam metode demonstrasi adalah Youtube. Youtube merupakan salah satu *platform* video *sharing* terbesar yang menyediakan berbagai jenis konten video, termasuk konten-konten yang memperlihatkan proses dan tata cara dalam melaksanakan ibadah shalat. Youtube adalah penyedia layanan berbagai video populer, yang dapat dimanfaatkan bukan hanya menonton, tapi bisa *upload-download* video ke dalamnya (Solihin & Abdullah, 2023). Youtube didirikan pada Februari 2005, oleh tiga orang bekas karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim.

Youtube punya pangsa pasar 43%. Tanggal 9 Oktober 2006, Youtube resmi dibeli Google. Pengguna Youtube dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya, video-video di Youtube merupakan klip musik, film, TV, dan video buatan penggunanya sendiri. Youtube merupakan situs web yang sangat informatif. Melalui Youtube bisa mendapatkan referensi segala hal. Youtube tidak hanya memuat video musik, film, dan hiburan, tetapi juga sarat pengetahuan, seperti adanya video tutorial, mulai dari belajar memasak, bermain musik, hingga bidang teknologi informasi (Haryanto, 2009).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, Youtube ini dapat menjadi salah satu alat atau media efektif dalam promosi dan mendemonstrasikan tata cara shalat secara digital. Melalui Youtube, banyak pemerhati, penggiat berikut para ustaz/ulama telah memanfaatkan platform ini sebagai alat untuk memberikan informasi dan edukasi tentang tata cara ibadah shalat kepada masyarakat. Berbagai konten tata cara ibadah yang disajikan di Youtube, termasuk video tutorial, diskusi panel, video animasi, dan vlog (video-log) yang membahas topik-topik mengenai tata cara ibadah shalat, seperti tata cara niat shalat, tata cara berdiri, tabir, membaca ayat, rukuk, sujud hingga selesainya proses shalat.

Ketika membicarakan Youtube sebagai media dalam pembelajaran, maka Youtube dapat menjadi sarana yang efektif di dalam memperkenalkan pada peserta didik atau siswa terkait dengan materi pembelajaran tata cara melaksanakan shalat. Dengan video yang ada di Youtube yang menarik dan informatif, peserta didik bisa dengan mudah memahami tata cara shalat dengan baik. Karena

siswa dapat secara langsung melihat gerakan shalat, membaca doa-doa dan ayat-ayat dalam shalat.

Dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam konteks pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran, maka guru diharuskan mampu menciptakan suasana belajar yang dialogis, misalnya menciptakan situasi belajar kepada anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan, kemudian memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplorasi potensi kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Namun begitu pada kenyataannya, banyak peserta didik yang kurang aktif bahkan cenderung kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dalam kelas. Hal tersebut pada prinsipnya dilatarbelakangi salah satunya oleh media pembelajaran (Febriana, 2019).

Berdasarkan observasi awal di SMP Hang Tuah 2 Medan terutama kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berjalan sesuai kenyataan di lapangan SMP Hang Tuah 2 Medan pembelajaran masih bersifat konvensional, ditemukan bahwa keterampilan siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 medan dalam melaksanakan shalat masih sangat rendah. Banyak siswa yang masih bermain-main saat praktik shalat, sehingga perlu ada media youtube dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan pelaksanaan shalat siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan April 2025 di kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran shalat belum berjalan secara efektif dan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Observasi dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada jam pelajaran PAI, yaitu tanggal 14, 15 dan 16 April 2025 di lingkungan sekolah, khususnya di ruang kelas dan musholla sekolah.

Penerapan Media Youtube dalam Metode Demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peserta didik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Media Youtube dalam Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Pelaksanaan Shalat Siswa Kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan” dengan tujuan penelitiannya (1) Untuk mengetahui penerapan media Youtube di dalam metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan pelaksanaan shalat siswa di SMP Hang Tuah 2 Medan; dan (2) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan pelaksanaan shalat siswa SMP Hang Tuah 2 Medan setelah diterapkan media Youtube dalam metode demonstrasi

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, tujuan meningkatkan keterampilan pelaksanaan shalat siswa kelas VII SMP Hang Tuah 2 Medan. Penelitian juga bersifat deskriptif karena menggambarkan penerapan metode pembelajaran serta hasil yang dicapai. Guru mata pelajaran berperan sebagai pengamat, sementara peneliti menjadi pelaksana langsung kegiatan pembelajaran. (Ghony, 2008)

Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan video YouTube sebagai media untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat. Disiapkan pula lembar observasi, LKS, dan instrumen penilaian lainnya.

2. Pelaksanaan

Guru menayangkan video demonstrasi dari YouTube, memberikan penjelasan tambahan, dan memandu siswa dalam praktik gerakan shalat sesuai isi video.

3. Observasi

Selama pembelajaran, guru pengamat mencatat aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi. Penilaian dilakukan terhadap aktivitas, keaktifan, dan keterampilan siswa.

4. Refleksi

Setelah masing-masing siklus, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Refleksi digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/1 dan VII/2 SMP Hang Tuah 2 Medan yang berjumlah peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri, pada materi pokok Salat Fardhu Semester 2 tahun pelajaran 2025/2026

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisa data yang diperoleh dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan melalui langkah -langkah dalam tiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Data dianalisis secara kuantitatif melalui persentase aktivitas dan keaktifan siswa dan guru, serta secara kualitatif melalui refleksi proses pembelajaran

RESULT AND DISCUSSION

Table 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.		✓		
2.	Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	✓			
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	✓			
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi		✓		
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan di pelajari		✓		
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		✓		
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk Memperoleh data percobaan melalui pengamatan.		✓		
8.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilain hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan	✓			
9.	Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.		✓		
10.	Setelah melekukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS		✓		
11.	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk		✓		

mengetahui pemahaman siswa.	
12. Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya	✓
13. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	✓
14. Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas	✓
15. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik	✓
16. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	✓
17. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓
Jumlah Nilai	56
Presentase	82,35%

Keterangan:

1. Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
2. Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
3. Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
4. Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s(\text{nilai persentase}) &= \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{56}{68} \times 100\% \\
 &= 82,35\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan guru pengamat terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran telah berada pada tingkat yang sangat baik, dengan perolehan nilai presentase 82,35%. Namun, ada beberapa elemen yang harus ditingkatkan pada siklus berikutnya. Salah satunya adalah melakukan kegiatan apersepsi adalah membangun pengetahuan awal peserta didik dan mengingatkan pada pembelajaran sebelumnya sebelum kelas dimulai, memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya dan merenungkan apa yang telah dipelajari.

Table 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kelompok 1 Kelompok 2 Kelompok 3 Kelompok 4																			
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penejelasan dari guru	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
3.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran sebelumnya	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
4.	Siswa menyimak dan terlibat dalam demonstrasi	1	2	1	4	1	3	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	1
5.	Siswa mengemukakan pengetahuan	1	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3

awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	
6. Bergabung bersama kelompok masing-masing	3 3 2 2 2 3 3 1 2 2 2 3 2 3 1 3 3 1 3 2
7. Siswa terlibat dalam percobaan yang dilakukan sesuai panduan LKS	2 2 3 1 2 1 2 3 4 2 3 2 2 2 1 2 3 2 2 2
8. Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan.	1 1 4 3 1 2 1 2 2 2 4 2 4 4 3 3 4 3 3 2
9. Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan dan terlibat dalam diskusi kelompok dan pengisian LKS	3 3 2 4 2 3 2 1 3 3 2 2 3 3 2 4 2 4 4 4
10. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	2 4 1 3 3 4 2 4 1 4 1 1 2 2 3 4 4 3 1 2
11. Terlibat dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran	3 2 1 1 1 2 3 4 3 1 3 2 2 1 2 3 3 2 1 2
12. Terlibat dalam memecahkan permasalahan pada pengalihan konsep awal berdasarkan pemahaman yang diperoleh	2 1 3 2 3 3 2 2 2 3 2 3 1 2 4 2 2 1 3
13. Mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	1 3 2 2 4 1 3 3 3 1 1 2 2 2 1 1 1 2 3 1
14. Merespon penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik	3 2 3 1 4 2 1 1 4 2 3 2 3 3 4 3 1 1 2 1
15. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	4 3 1 3 2 2 3 2 1 4 2 1 1 1 3 1 3 3 2 2
Jumlah nilai	35 36 35 38 37 37 36 35 38 37 37 33 35 36 38 39 38 36 37 34
Presentase (%)	58 60 58 63 61 61 60 58 63 61 61 55 58 60 63 65 63 60 61 56
	% % % % % % % % % % % % % % % % % % % %
Jumlah presentase	1.205%
Presentase rata-rata katagori	50.20% Kurang

Keterangan:

1. Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
2. Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
3. Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
4. Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1205\%}{24}$$

$$M = 50.20\%$$

Table3. Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus I

No	Subjek	Indikator keaktifan				Jumlah skor	%
		1	2	3	4		
1.	Fahrie Ismail	4	3	3	2	12	75%
2.	M. Haikal Al-Farizi	4	2	3	2	11	68,75%
3.	Muhammad Aditya	3	2	4	4	13	81,25%
4.	Nouval Adrian	4	3	2	4	13	81,25%
5.	Roy Ananda	4	3	3	3	13	81,25%
6.	Dwi Syafila	4	2	2	4	12	75%
7.	Hasya Rahma	4	3	3	3	13	68,75%
8.	Nova Ashari	4	3	3	2	12	75%
9.	Raisya Nadine	4	4	2	3	13	81,25%
10.	T.Luthfiyyah	3	2	4	4	13	81,25%
11.	Umi Zahra	4	3	3	2	12	75%
12.	Keyla Kirana	3	4	3	2	12	75%
13.	Adi Prasetyo	4	2	3	2	11	68,75%
14.	Chairani Manisa	4	3	2	4	13	81,25%
15.	Danuja Pramidita	4	3	2	4	13	81,25%
16.	Dzikri Ahmad	4	3	3	2	11	68,75%
17.	Farhan Giri	4	3	3	2	12	75%
18.	Gisel Trianto	3	4	2	3	12	75%
19.	Haikal Kausar	4	2	5	2	11	68,75%
20.	Hanif Abdul	4	3	3	3	13	81,25%
21.	Heflin Rizkii	4	2	3	2	11	68,75%
22.	Latifah Arrum	4	3	3	2	12	75%
23.	Mawarida Ramadani	3	3	4	2	12	75%
24.	Tasya Ananda	4	3	2	2	11	68,75%
Jumlah						291	1.818.75%
Rata-rata presentase							75,76 %
Katagori							Baik

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{1818\%}{24}$$

$$M = 75,7 \%$$

Table 4. Hasil Refleksi Pada Siklus I

No	Aspek	Hasil refleksi	Perbaikan
1.	Aktivitas Karena takut	kehilangan	Guru tindakan hendaknya menjelaskan pembelajaran

Guru waktu, guru terlalu tergesa-gesa menjelaskan pelajaran kepada siswa	dengan cepat dan tepat
Guru belum maksimal dalam mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran	Guru hendaknya memilih beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menceritakan apa yang telah mereka pelajari, dan memberi tahu siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa mereka akan diberi hadiah dan nilai tambahan
Guru masih kurang maksimal dalam merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan.	Guru harus menanyakan pertanyaan tentang bagaimana perasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan media Youtube dan metode Demonstrasi
2. Aktivitas Peserta didik kurang dapat mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari	Mengubah strategi saat menggali pengetahuan awal siswa
Peserta didik kurang mampu dalam menanyakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus lebih sering memancing peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami

Table 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.	✓			
2.	Guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.	✓			
3.	Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.	✓			
4.	Melakukan pemodelan melalui demonstrasi.	✓			
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal mengenai materi yang akan dipelajari		✓		
6.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓			
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh data percobaan melalui pengamatan.		✓		
8.	Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan penilaian hasil belajar dan membimbing siswa dalam percobaan	✓			
9.	Memberikan kesempatan untuk bertanya jika masih belum paham mengenai percobaan dan mengalami kesulitan.		✓		
10.	Setelah melakukan percobaan siswa dibimbing oleh guru untuk mendiskusikan hasil dari percobaan untuk dituliskan dalam LKS dan menjawab pertanyaan dalam LKS	✓			
11.	Memfasilitasi siswa melakukan presentasi laporan percobaan untuk mengetahui pemahaman siswa.		✓		
12.	Guru memberikan koreksi dan penguatan mengenai materi yang sedang dibahas	✓			

berdasarkan kesimpulan siswa sebelumnya		
13. Membimbing siswa untuk melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari	✓	
14. Memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dibahas	✓	
15. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik	✓	
16. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
17. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa	✓	
Jumlah nilai	60	
Presentase	88.2%	

Keterangan:

1. Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
2. Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
3. Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
4. Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 s(\text{nilai persentase}) &= \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{60}{68} \times 100\% \\
 &= 88,2\%
 \end{aligned}$$

Table 6. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kelompok 1					Kelompok 2					Kelompok 3					Kelompok 4				
		a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	a	b	c	d	e
1.	Peserta didik menjawab salam	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2.	Peserta didik mendengarkan penejelasan dari guru	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pelajaran sebelumnya	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4.	Siswa menyimak dan terlibat dalam demonstrasi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5.	Siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari	3	3	3	3		3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
6.	Bergabung bersama kelompok masing-masing	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
7.	Siswa terlibat dalam percobaan yang dilakukan sesuai panduan LKS	3	3	3	3		4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
8.	Mengajukan pertanyaan selama melakukan percobaan.	3	4	3	3		3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
9.	Mengajukan pertanyaan selama	4	3	3	3		4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3

melakukan percobaan dan terlibat
dalam diskusi kelompok dan
pengisian LKS

10. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
11. Terlibat dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran	4	3	4	3		4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
12. Terlibat dalam memecahkan permasalahan pada pengalihan konsep awal berdasarkan pemahaman yang diperoleh	3	4	3	3		4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
13. Mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3
14. Merespon penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik	3	4	4	4		3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
15. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran	3	4	4		3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
Jumlah nilai	52	54	54	52		53	53	52	51	54	54	51	54	54	54	53	52	54	52	54
Presentase (%)	86	90	90			88	88	86	85	90	90	85	90	90	90	88	86	90	86	90
	%	%	%			%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Jumlah presentase	1,737%																			
Presentase rata-rata	72.37%																			
katagori	Baik																			

Keterangan:

1. Nilai 4 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
2. Nilai 3 = Apabila guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
3. Nilai 2 = Apabila guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
4. Nilai 1 = Apabila guru tidak mampu melakukan aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pengamat, nilai presentase aktivitas guru pelaksana tindakan dapat di analisis menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 s(\text{nilai persentase}) &= \frac{R(\text{skor perolehan})}{N(\text{skor maksimum})} \times 100\% \\
 &= \frac{1737\%}{24} \times 100\% \\
 &= 72,37\%
 \end{aligned}$$

Table 7. Lembar Penilaian Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

No	Subjek	Indikator keaktifan				Jumlah skor	%
		1	2	3	4		
1.	Fahrie Ismail	4	3	3	4	14	87,5%
2.	M. Haikal Al-Farizi	4	3	2	4	13	81,25%
3.	Muhammad Aditya	4	3	4	4	15	93,75%
4.	Nouval Adrian	4	3	4	4	15	93,75%

5. Roy Ananda	4	4	4	3	15	93,75%
6. Dwi Syafila	4	3	4	3	14	87,5%
7. Hasya Rahma	4	4	3	4	15	93,75%
8. Nova Ashari	4	4	3	3	14	87,5%
9. Raisya Nadine	4	4	4	3	15	93,75%
10.T. Luthfiyyah	4	3	4	4	15	93,75%
11.Umi Zahra	4	3	4	3	14	87,5%
12.Keyla Kirana	4	2	4	4	14	87,5%
13.Adi Prasetyo	4	3	2	4	13	81,25%
14.Chairani Manisa	4	3	4	4	15	93,75%
15.Danuja Pramidita	4	4	3	4	15	93,75%
16.Dzikri Ahmad	4	4	3	3	14	87,5%
17.Farhan Giri	3	4	3	3	14	87,5%
18.Gisel Trianto	4	4	3	3	14	87,5%
19.Haikal Kausar	4	3	3	3	13	87,5%
20.Hanif Abdul	4	4	3	4	15	93,75%
21.Heflin Rizkii	4	4	2	3	13	81,25%
22.Latifah Arrum	3	4	4	3	14	87,5%
23.Mawarida Ramadani	4	3	3	4	14	87,5%
24.Tasya Ananda	4	4	2	3	13	87,5%
Jumlah					339	2118,75%
Rata-rata presentase						88,25%
Kategori					Sangat Baik	

$$M = \frac{\text{jumlah nilai keaktifan peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$M = \frac{2118\%}{24}$$

$$M = 75,6 \%$$

Keterangan Indikator keaktifan:

1. Aktif dalam mengajukan pertanyaan
2. Aktif dalam mengerjakan soal
3. Aktif dalam mengemukakan pendapat
4. Aktif dalam menjawab pertanyaan

Kegiatan refleksi siklus II ini, sama dengan kegiatan refleksi siklus I, dilakukan oleh guru pelaksana tindakan dan guru pengamat. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk merefleksikan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI media Youtube dan metode Demonstrasi setelah Hasil dari kegiatan refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dalam aktivitas guru maupun peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai presentase pada siklus I dan siklus II.

Pada kegiatan aktivitas guru di siklus II meningkat sebanyak 12% dari siklus I, dengan nilai 87,5% pada siklus I dan 93,3% pada siklus II. Kegiatan aktivitas peserta didik di siklus I

meningkat sebanyak 26,6% dari 50,20% Pada siklus I menjadi 72,37% Pada siklus II

Sementara keaktifan peserta didik juga meningkat, dengan rata-rata persentase pada siklus I sebanyak 75,76 % berada di bawah kategori baik, dan mengalami peningkatan 10,94%, sehingga nilai rata rata persentase pada siklus II Keaktifan siswa meningkat menjadi 88,25% yang termasuk dalam kategori sangat bagus.

Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan proses pembelajaran menggunakan media Youtube dan metode Demonstrasi Ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti telah berhasil dan telah selesai sampai siklus kedua.

Pembahasan

Penerapan media YouTube dalam metode demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada berbagai indikator aktivitas dan keaktifan siswa serta guru dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, aktivitas guru berada pada persentase 82,35% dan keaktifan siswa berada pada rata-rata 75,76%, yang dikategorikan baik namun masih menyisakan sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kendala yang dihadapi antara lain guru masih belum maksimal dalam membimbing refleksi pembelajaran, dan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pemahaman awal terhadap materi.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II. Guru menjadi lebih terstruktur dalam menyampaikan pembelajaran, memfasilitasi diskusi dan refleksi, serta lebih memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi materi. Dengan peningkatan ini, pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 88,2%, aktivitas siswa meningkat menjadi 72,37%, dan keaktifan siswa meningkat menjadi 88,25%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi YouTube dalam metode demonstrasi mampu:

1. Memberikan visualisasi langsung dan konkret terhadap gerakan dan bacaan shalat.
2. Memotivasi siswa dengan tampilan yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional.
3. Menumbuhkan minat belajar karena siswa bisa melihat ulang video dan mengikuti secara mandiri.
4. Meningkatkan interaksi kelas melalui praktik langsung, diskusi kelompok, dan tanya jawab aktif.

Selain itu, penggunaan YouTube juga memberi nilai lebih dalam konteks digitalisasi pendidikan. Siswa tidak hanya menjadi objek belajar, tetapi juga menjadi subjek aktif yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini selaras dengan pendekatan Merdeka Belajar yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa.

Dengan hasil ini, penelitian membuktikan bahwa penerapan media audiovisual (YouTube) tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran agama, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan praktik ibadah secara benar dan menyenangkan bagi peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media YouTube dalam metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan shalat siswa. Video yang ditampilkan memberikan visualisasi gerakan

yang jelas dan menarik bagi siswa.

2. Aktivitas guru meningkat dari 82,35% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II, menunjukkan bahwa guru mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.
3. Keterlibatan dan keaktifan siswa meningkat signifikan, dari rata-rata 75,76% pada siklus I menjadi 88,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran saat menggunakan media audiovisual.

Dengan demikian, integrasi media YouTube dalam metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar praktik ibadah, khususnya pelaksanaan shalat.

BIBLIOGRAPHY

- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, R. (2009). *Cerdas Jelajah Internet*. Depok: Kriya Pustaka Grup Puspa Swara-Ikapi.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M.Fadhilla. (2023). *Manajemen Pendidikan di Sekolah Sesuai Kebijakan Medeka Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W., & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihin, O., & Abdullah, A. Z. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghony, M. D. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. UIN-Maliki Press.

